

Diterima : February 01, 2021
Disetujui : February 05, 2021
Diterbitkan: February 24, 2021

**Conference on Management, Business,
Innovation, Education and Social Science**
<https://journal.uib.ac.id/index.php/combrates>

Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Robby Krisyadi¹, Jeslyn²

Email korespondensi : robby.krisyadi@uib.ac.id, 1742076.Jeslyn@uib.edu

¹*Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia*

²*Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia*

Abstrak

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan untuk mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji pengaruh *outside director*, *board skill*, *gender diversity*, direktur asing, dan ukuran dewan terhadap kinerja keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Objek penelitian ini adalah perusahaan terdaftar di BEI dari tahun 2015 hingga 2019. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini yakni *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *outside director*, ukuran dewan, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara itu, variabel ukuran dewan, umur perusahaan, dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Tata Kelola Perusahaan, Karakteristik Dewan.

Pendahuluan

Menurut seorang ahli tata kelola perusahaan Hendy M. Fakhruddin, menyatakan bahwa tata kelola perusahaan dapat mendorong peningkatan kinerja dan membuka peluang besar datangnya pendanaan dari investor. Apabila perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik, maka kinerja perusahaan akan kembali berjalan normal. Pada tahun 2019, pemerintah melalui tujuh instansi yakni Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Bursa Efek Indonesia (BEI), Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) kembali menyelenggarakan *Annual Report Award* (ARA) dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi dan tata kelola perusahaan-perusahaan Indonesia (Marwiyah, 2019). Pemerintah menyelenggarakan ARA dikarenakan pada periode 1997-1999 Indonesia terjadi krisis ekonomi dan moneter yang berdampak pada bangkrut dalam beberapa perusahaan. Dari penyebab krisis ekonomi ini dapat disimpulkan bahwa apabila sejak awal perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan secara konsisten maka dapat menghindari krisis ekonomi daripada dasarnya.

Struktur tata kelola perusahaan mengacu kepada struktur organisasi yang terdiri dari pemilik perusahaan, dewan direktur, dan maneger. Tata kelola perusahaan mencakup aturan, wewenang, sistem, hubungan, dan tanggung jawab yang diterapkan oleh dewan direksi atau

pemilik perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh dewan komisaris dan direksi perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan akuntabilitas perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi jangka panjang bagi *stakeholder* dan pemegang saham yang berdasarkan ketentuan peraturan undang-undang yang berlaku di Indonesia dan ketentuan anggaran dasar. Sutedi (2011) menyatakan bahwa prinsip dasar tata kelola perusahaan ada 5 yaitu transparansi, akuntabilitas, kemandirian dan kewajaran, pertanggung jawaban, dan kesetaraan.

PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) merilis kinerja keuangan kuartal I-2019, pendapatan LPKR berbalik meningkat terbantu oleh kinerja divisi rumah sakit. Laporan keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut menunjukkan pendapatan perseroan naik 12,1% menjadi Rp 2,8 triliun pada kuartal I-2019 dari Rp 2,5 triliun pada kuartal I-2018. Peningkatan tersebut ditopang bisnis kesehatan perseroan melalui PT Siloam International Hospitals Tbk (SILO) yang naik 18,2% menjadi Rp 1,71 triliun dari Rp 1,44 triliun. Sebelumnya, pendapatan perseroan belum pernah meningkat sejak 2017, bersamaan dengan laba bersihnya. Dengan nilai aset yang relatif sama atau sedikit lebih kecil, investor tentu berharap aset perusahaan yang sebesar itu mampu mencetak laba yang lebih besar rasionya (Arief, 2019).

Investor menggunakan laporan keuangan untuk mengukur pertumbuhan dan penurunan pendapatan laba perusahaan sebagai salah satu sumber informasi untuk referensi investasi. Laporan keuangan dan pengungkapan informasi menjadi sumber yang penting untuk menyampaikan kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan kepada investor eksternal. Investor dapat menganalisis kinerja keuangan untuk mengetahui kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan selama periode tertentu. Oleh karena itu, kinerja keuangan umumnya dipilih sebagai indikator untuk mengukur efisiensi operasi bisnis. Henry (2008) menyatakan bahwa membangun kinerja keuangan dengan positif akan mempengaruhi investor memikirkan hasil dalam peningkatan relatif terhadap titik referensi.

Laporan keuangan perusahaan memberikan informasi keuangan yang digunakan oleh investor, kreditor, dan analis untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian Saikia (2012) menunjukkan bahwa kebanyakan UMKM atau perusahaan dalam menentukan rencana dan mengevaluasi kekurangan sangat membutuhkan pengukuran kinerja keuangan, karena kinerja keuangan sebagai indikator yang dapat memberikan pertimbangan yang sangat terukur. Pengukuran kinerja keuangan sangat diperhatikan oleh perusahaan karena kinerja keuangan sebagai tujuan perusahaan untuk melaksanakan perbaikan kegiatan bisnis secara berkesinambungan dan dapat mempertimbangkan seberapa baik kegiatan-kegiatan bisnis yang dilaksanakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Chmielewska dan Matuszy (2017) menyatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan juga dapat membantu perusahaan dalam mengetahui kondisi masa lalu perusahaan, sehingga dapat menghindari kesalahan yang sama dan menjaga metode yang tepat. Ketika mengetahui nilai tingkat solvabilitas, aktivitas, likuiditas, dan profitabilitas suatu perusahaan, maka dapat diketahui kondisi perusahaan sehingga dapat diukur tingkat kinerja keuangan dalam perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewa dan Sitohang (2015) pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan tersebut, ditemukan bahwa ROA yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dari tahun 2009 sampai tahun 2013 dapat dikatakan efisien dalam penggunaan dana perusahaan, sedangkan ROE yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2009 sampai tahun 2013 dikatakan tidak

efisien dalam penggunaan biaya pada perusahaan tersebut. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *outside director*, *board skill*, *gender diversity*, direktur asing, dan ukuran dewan terhadap kinerja keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tinjauan Pustaka Kinerja Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tahun 2007, kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Christiawan dan Tarigan (2007) investor berkepentingan mengevaluasi kemampuan perusahaan melalui kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat membantu investor dalam menginterpretasikan laporan-laporan keuangan perusahaan. Munawir (2010) menyatakan kinerja keuangan merupakan ukuran subjektif dari seberapa baik perusahaan dapat menggunakan aset dari modal bisnis utamanya untuk menghasilkan pendapatan perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa kinerja keuangan dapat mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan selama periode tertentu.

Nguyen *et al.*, (2014) menyatakan bahwa adanya hubungan potensial secara endogenitas dinamis di antara kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan. Dalton dan Dalton (2005) menyatakan bahwa hubungan antara tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan memiliki implikasi penting bagi pembuat kebijakan yang meresepkan mekanisme tata kelola perusahaan. Menurut Kaczmarek (2014) memaksimalkan kekayaan pemegang saham adalah tujuan utama manajemen keuangan di setiap perusahaan. Untuk mencapai tujuan ini, kinerja keuangan menjadi faktor yang penting dalam perusahaan Cao *et al.*, (2014).

Kinerja keuangan adalah hasil yang menggambarkan sejauh mana tujuan keuangan perusahaan telah dicapai atau diselesaikan dan merupakan aspek yang penting bagi manajemen resiko keuangan (Fahmi, 2012). Ada beberapa cara untuk mengukur kinerja keuangan tetapi indikator yang harus dipertimbangkan secara komprehensif sehingga dapat menganalisa kegiatan perusahaan seperti pendapatan operasional perusahaan, arus kas operasi, dan total penjualan perusahaan.

Kinerja keuangan sering diukur dengan *Earning per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan lain-lain. Menurut Utami (2019), ROE dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang berdasarkan investasi oleh pemegang saham. ROA adalah salah satu perhitungan rasio profitabilitas yang digunakan oleh perusahaan dengan tujuan untuk menilai persentase laba bersih atau keuntungan dengan total aset suatu perusahaan (Utami, 2019).

Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan adalah (Munawir, 2012): 1. Dapat mempermudah para manajer dalam pengambilan keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan dan menjadi informasi yang bermanfaat dalam keputusan penting mengenai aset yang digunakan. 2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, dan tingkat profitabilitas serta tingkat stabilitas. 3. Hasil dari pengukuran kinerja keuangan dapat sebagai dasar untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan pada masa depan perusahaan.

Pengaruh *Outside Director* terhadap Kinerja Keuangan

Outside director didefinisikan sebagai anggota dewan direktur yang saat ini menjabat namun bukan merupakan karyawan perusahaan atau anggota tim manajemen (Pearce & Zahra, 1991). Menurut Singh dan Harianto (1989), masa kerja *outside director* yang lama akan memiliki pengetahuan lebih tentang bisnis dan memberikan nasihat serta pemantauan laba perusahaan yang lebih baik untuk perusahaan. Kumar dan Singh (2012) menyatakan bahwa semakin banyak jumlah *outside director* dengan keahlian dan pengalaman yang beragam, akan memungkinkan menyebabkan penurunan kemampuan dewan komisaris dalam melakukan pengawasan karena muncul masalah koordinasi, komunikasi dan pembuatan keputusan.

H₁ : *Outside director* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

H₂ : *Outside director* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

Pengaruh *Board Skill* terhadap Kinerja Keuangan

Carpenter dan Westphal (2001) menyatakan bahwa para anggota dewan merupakan sumber daya yang strategis bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan anggota dewan dengan tingkat kualifikasi pendidikan yang lebih tinggi, seperti PhD akan dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan atas kegiatan operasional perusahaan. Hasil penelitian Ehikioya (2009) menunjukkan bahwa anggota dewan direktur kualifikasi profesional atau gelar Phd akan lebih efektif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pada perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan agar menjadi lebih baik.

H₃ : *Board skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE.

Pengaruh *Gender Diversity* terhadap Kinerja Keuangan

Kilic dan Kuzey (2016) menemukan bahwa direktur wanita dapat mempertahankan hubungan baik dengan klien atau pelanggan. Hal ini dapat diartikan bahwa *gender diversity* terhadap para dewan memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena dapat mengusulkan berbagai pendekatan, membangunkan citra positif perusahaan, dan mempertahankan keuntungan daya saing.

H₄ : *Gender diversity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE.

Pengaruh *Direktur Asing* terhadap Kinerja Keuangan

Oxelheim dan Randøy (2003) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki direktur asing, kinerja lebih baik daripada yang tidak memiliki direktur asing. Abu *et al.*, (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki direktur asing mampu memberikan peningkatan atas penghasilan laba dikarenakan direktur asing bersifat mandiri untuk memberikan nasihat pada perusahaan dan dalam pengambil keputusan perusahaan direktur asing akan lebih dikit konflik dengan direktur lain.

H₅ : *Direktur asing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE.

Pengaruh *Ukuran Dewan* terhadap Kinerja Keuangan

Orozco *et al.*, (2018) menyatakan bahwa ukuran dewan yang rendah, berkemungkinan menghasilkan kinerja keuangan yang rendah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jumlah dewan direktur dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan tersebut secara positif maupun negatif. Hassan *et al.*, (2017) menyatakan bahwa ukuran direktur yang tinggi ditaksirkan memiliki direksi dengan berbagai latar belakang, kemampuan, edukasi, perspektif yang beranekaragam, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

H₆ : *Ukuran dewan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE.

Pengaruh *Ukuran Perusahaan* terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari besarnya kekayaan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar jumlah kekayaan perusahaan yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Apabila kegiatan operasional perusahaan berjalan lebih baik maka akan meningkatkan penjualan dan profitabilitas yang lebih tinggi (Zuchruf, 2019).

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Umur perusahaan merupakan waktu yang sudah dicapai sejak awal berdiri hingga waktu yang tak terbatas. Perusahaan yang mempunyai umur yang relatif lebih, biasanya lebih baik mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi, hal itu dikarenakan perusahaan sudah memiliki jam kerja yang banyak. Perusahaan yang lebih muda lebih rentan terhadap kegagalan karena kurangnya pengalaman (Putra & Ramantha, 2015).

Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Liu *et al.*, (2018), perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi dapat mempengaruhi hasil kinerja perusahaan. Hal tersebut dikarenakan beban bunga atas utang dapat mengurangi pendapatan suatu perusahaan. Murugesu (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi maka perusahaan tersebut mampu meningkatkan aset yang dimiliki.

Metodologi Penelitian

Peneliti merancang penelitian ini dengan membagikan variabel menjadi tiga bagian yaitu variabel dependen, variabel independen, serta variabel kontrol. Variabel dependen terdiri dari ROA dan ROE. *Outside director, board skill, gender diversity*, ukuran dewan, dan direktur asing merupakan variabel independen, sedangkan umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan *leverage* sebagai variabel kontrol.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan tahunan keuangan yang terdaftar di BEI untuk periode waktu 2015 sampai 2019. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2010) *purposive sampling* merupakan teknik atau proses pemilihan sampel dengan mengambil subjek yang tidak berdasarkan tingkatan, tetapi diambil berdasarkan tujuan tertentu. Salah satu tujuan dari *purposive sampling* adalah menghasilkan sebuah sampel yang secara logis dapat dianggap mewakili populasi.

Pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA dan ROE yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Rumus yang digunakan untuk menghitung variabel dependen adalah sebagai berikut (Assenga *et al.*, 2018) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Shareholder equity}}$$

Variabel independen yang digunakan adalah *outside director, board skill, gender diversity*, ukuran dewan, dan direktur asing. Rumus yang digunakan untuk menghitung variabel independen adalah sebagai berikut (Assenga *et al.*, 2018):

$$\text{Outside director} = \frac{\text{Jumlah direktur non-eksekutif luar} \times 100\%}{\text{Jumlah direktur dewan}}$$

$$\text{Board Skill} = \frac{\text{Direktur dengan kualifikasi doktor}}{\text{Jumlah direktur dewan}} \times 100\%$$

$$\text{Gender Diversity} = \frac{\text{Total direktur wanita}}{\text{Jumlah direktur dewan}} \times 100\%$$

$$\text{Ukuran Dewan} = \text{Jumlah anggota dewan direktur}$$

$$\text{Direktur asing} = \frac{\text{Total direktur asing}}{\text{Jumlah direktur dewan}} \times 100\%$$

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *leverage*. Variabel kontrol dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Assenga *et al.*, 2018):

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Logaritma natural dari jumlah aset}$$

$$\text{Umur perusahaan} = \text{Logaritma natural dari jumlah tahun yang dimiliki oleh perusahaan terdaftar di BEI}$$

$$\text{Leverage} = \text{Total utang perusahaan} / \text{Ekuitas perusahaan}$$

Dalam mengelola data penelitian ini menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 25 dan program *Eviews* versi 10. Peneliti menggunakan analisis regresi panel untuk menganalisis data sampel. Jenis analisis data yang dilakukan meliputi analisis statistik deskriptif, uji *outlier*, pemilihan model terbaik dengan uji *Chow* dan uji *Hausman*, uji F, uji t, dan uji *Adjusted R Square* (R^2). Analisis statistik deskriptif berguna untuk menampilkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi (Ghozali, 2016). Data pengamatan memiliki nilai residual yang besar disebut sebagai nilai *outlier*. Gujarati dan Damodar (2003) menyatakan bahwa nilai *outlier* harus dibuang karena bisa mempengaruhi hasil analisis data. Di dalam penelitian ini menggunakan *Z Score* sebagai uji *outlier*. Data yang berada di luar dari -3 sampai dengan +3 disebut sebagai data *outlier*.

Pemilihan model terbaik bertujuan untuk memilih teknik estimasi yang tepat dan disesuaikan dengan kondisi data. Pemilihan model yang terbaik antara *pooled least square*, *fixed effect model*, dan *random effect model* dengan menggunakan uji *Chow* dan uji *Hausman*. Pertama menggunakan uji *Chow* sebagai penentuan model yang paling sesuai dengan model *pooled least squares* atau *fixed effect model*. kemudian uji *Hausman* akan dilakukan apabila hasil dari uji *Chow* menunjukkan hasil yang *fixed effect model*. Uji *Hausman* ditujukan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *fixed effect model* dan *random effect model* (Ariefianto & Doddy, 2012).

Uji *Chow* bertujuan untuk mengetahui koefisien dalam 2 regresi linear data yang berbeda. Dalam penelitian ini, uji *Chow* digunakan untuk memilih di antara *fixed effect model* dan *pooled least square*. Jika angka signifikansi ≥ 0.05 atau sama sama dengan 0.05, maka *pooled least square* dipilih menjadi model dalam penelitian. Kalau angka signifikansi lebih rendah dari 0.05, maka dalam penelitian ini akan menggunakan *fixed effect model* (Ariefianto & Doddy, 2012).

Uji *Hausman* didefinisikan sebagai pengujian statistik untuk memilih penggunaan yang paling tepat digunakan antara *fixed effect model* atau *random effect model*. Pemilihan model

fixed effect model apabila nilai probabilitas pada *cross-section random* kurang dari nilai 0.05. Namun, jika nilai probabilitas pada *cross-section random* lebih dari nilai 0.05, maka model *random effect model* akan dipilih sebagai mode penelitian (Ghozali, 2016).

Uji F dilakukan untuk mengetahui rata-rata antara dua populasi secara signifikan berbeda. Uji F akan memberitahu secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan hal ini akan dibuktikan jika angka signifikansi (prob) lebih kecil dari 0.05 (Ariefianto & Doddy, 2012). Apabila nilai prob lebih dari 0.05 artinya variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t umumnya digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara terindividu. jika nilai signifikan lebih kecil dari pada 0.05 maka dapat dijelaskan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap dependen, sedangkan jika nilai signifikan lebih besar daripada 0.05 maka dapat dijelaskan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Arnold & Emerson, 2011).

Goodness of Fit Model digunakan untuk menjelaskan persentase tingkat kesesuaian, kecocokan model, atau kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Arnold dan Emerson (2011) bahwa *Goodness of Fit Model* didasari pada nilai *Adjusted-R Square*, jika nilai yang dihasilkan sebesar 1, maka dapat diartikan bahwa variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan yang sempurna.

Hasil dan Pembahasan

Data lengkap mengenai sampel akan dapat dijelaskan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Daftar Jumlah Perusahaan yang Disajikan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI	649 perusahaan
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	(170) perusahaan
Perusahaan yang dijadikan sampel	479 perusahaan
Tahun penelitian	5 tahun
Total data perusahaan periode 2015-2019	2395 data
Total data perusahaan yang <i>outlier</i>	(471) data
Total data perusahaan yang bebas <i>outlier</i>	1924 data

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Statistik Deskriptif				
	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std. Deviation
ROA	1924	-0,55	0,46	0,02	0,09
ROE	1924	-13,83	3,95	0,03	0,52
<i>Outside director</i>	1924	0,00	0,50	0,18	0,14
<i>Board skill</i>	1924	0,00	0,25	0,01	0,05
<i>Gender diversity</i>	1924	0,00	0,67	0,14	0,18
Direktur asing	1924	0,00	0,71	0,10	0,18

Ukuran dewan	1924	2,00	10,00	4,70	1,78
Ukuran perusahaan	1924	7.648.193.813	1.124.700.847.000.000	16.906.020.363.033	52.597.916.706.435
Umur perusahaan	1924	7	125	35.35	17.257
<i>Leverage</i>	1924	-402,02	82,38	1,69	9,94

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, Variabel ROA menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0,02, dijelaskan rata-rata perusahaan dapat menghasilkan tingkat pengembalian aset sebesar 2%. Nilai rata-rata dari variabel ROE adalah 0,03, dijelaskan rata-rata perusahaan menghasilkan tingkat pengembalian modal sebesar 3%. Nilai rata-rata *outside director* sebesar 0,18, jadi dapat dijelaskan bahwa rata-rata perusahaan memiliki *outside director* sebesar 18%. Nilai rata-rata *board skill* sebesar 0,01, jadi dapat dijelaskan bahwa rata-rata perusahaan memiliki direktur yang berpendidikan PhD sebesar 1%. Variabel *gender diversity* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,14, jadi rata-rata perusahaan memiliki direktur wanita sebesar 14%. Variabel direktur asing memiliki nilai rata-rata sebesar 0,10, jadi rata-rata perusahaan memiliki direktur asing sebesar 10%. Variabel ukuran dewan memiliki nilai rata-rata sebesar 4,70, jadi rata-rata perusahaan memiliki jumlah dewan sebanyak 5 anggota.

Hasil dari uji *Chow* model ROA dan ROE menyatakan nilai probabilitas 0,00. Dapat dijelaskan bahwa model terbaik dari hasil uji *Chow* adalah *fixed effect model*, maka akan dilanjutkan ke tahap selanjutnya untuk uji *Hausman*. Hasil uji *Hausman* menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model*, dikarenakan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,1270 dan 0.7565.

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.000003 dan 0.000000 lebih kecil daripada 0.05. Nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *outside director*, *board skill*, *gender diversity*, direktur asing, ukuran dewan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA dan ROE.

Kesimpulan dari hasil uji t adalah variabel *outside director*, ukuran dewan, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Ukuran dewan, umur perusahaan, dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE. Adapun *board skill*, *gender diversity*, dan direktur asing tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.

Tabel 4.3 Hasil Uji t ROA

Variabel	Koefisien	Sig.	Kesimpulan
<i>Outside director</i>	0,064810	0,0012	Signifikan Positif
<i>Board skill</i>	0,015468	0,7115	Tidak Signifikan
<i>Gender diversity</i>	-0,001861	0,8949	Tidak Signifikan
Direktur asing	0,009981	0,4915	Tidak Signifikan
Ukuran dewan	0,004141	0,0256	Signifikan Positif
Ukuran perusahaan	0,007337	0,0004	Signifikan Positif
Umur perusahaan	0,009535	0,1663	Tidak Signifikan
<i>Leverage</i>	-0,000189	0,2137	Tidak Signifikan
Constant	-0,253920	0,0000	

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Tabel 4. Hasil Uji t ROE

Variabel	Koefisien	Sig.	Kesimpulan
<i>Outside director</i>	0,115717	0,2654	Tidak Signifikan
<i>Board skill</i>	-0,374339	0,1485	Tidak Signifikan
<i>Gender diversity</i>	0,017740	0,8065	Tidak Signifikan
Direktur asing	0,022241	0,7659	Tidak Signifikan
Ukuran dewan	0,031479	0,0014	Signifikan Positif
Ukuran perusahaan	-0,000313	0,9738	Tidak Signifikan
Umur perusahaan	0,065399	0,0201	Signifikan Positif
<i>Leverage</i>	0,006437	0,0000	Signifikan Positif
Constant	-0,368339	0,1699	

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Variabel *outside director* memiliki koefisien regresi sebesar 0,064810 dengan tingkat signifikan sebesar 0,0012. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *outside director* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA. Hal ini dikarenakan bahwa *outside director* dapat memberikan nasihat dan pemantauan tingkat pengembalian aset dengan baik untuk perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman dan Yakubu (2019).

Variabel *outside director* memiliki koefisien regresi sebesar 0,115717 dengan tingkat signifikan sebesar 0,2654. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *outside director* tidak signifikan terhadap ROE. Hal ini dikarenakan peran dari *outside director* kurang optimal dalam menjalankan pemantauan ekuitas untuk perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nwokwu *et al.* (2019).

Variabel *board skill* memiliki koefisien regresi sebesar 0,015468 dengan tingkat signifikan sebesar 0,7115. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *board skill* tidak signifikan terhadap ROA. Variabel *board skill* memiliki nilai koefisien sebesar -0,374339 dan nilai probabilitas yang dimiliki sebesar 0,1485, melalui pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel *board skill* tidak signifikan terhadap ROE. Hal ini dikarenakan dewan direksi yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi belum tentu akan paham situasi ekonomi yang sedang terjadi dalam perusahaan, sehingga kurang tanggap dalam isu-isu ekonomi yang berkaitan dengan perusahaan, maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan (Syafiqurrahman *et al.*, 2014).

Gender diversity memiliki koefisien regresi sebesar -0,001861 dengan tingkat signifikan sebesar 0,8949. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *gender diversity* tidak signifikan terhadap ROA. Variabel *gender diversity* memiliki nilai koefisien sebesar 0,017740 dan nilai probabilitas yang dimiliki sebesar 0,8065 melalui pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *gender diversity* tidak signifikan terhadap ROE. Hal ini dikarenakan perempuan menampilkan kecenderungan lebih rendah untuk mengambil resiko dibandingkan laki-laki. Perbedaan dalam menanggapi resiko ini menyebabkan perusahaan membuat pilihan-pilihan keputusan yang kurang beresiko dan menghasilkan laba yang kurang stabil (Ramadhani & Adhariani, 2015).

Direktur asing memiliki koefisien regresi sebesar 0,009981 dengan tingkat signifikan sebesar 0,4915. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel direktur asing tidak signifikan terhadap ROA. Variabel direktur asing memiliki nilai koefisien sebesar 0,022241 dan nilai

probabilitas yang dimiliki sebesar 0,7659, melalui pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa direktur asing tidak signifikan terhadap ROE. Hal ini dikarenakan direktur asing tidak memiliki kemampuan dalam meningkatkan efektivitas organisasi dan efisiensi operasional perusahaan, sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin menurun (Hahn, 2016).

Variabel ukuran dewan memiliki koefisien regresi sebesar 0,004141 dengan tingkat signifikan sebesar 0,0256. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan semakin banyak anggota dewan direksi, akan semakin jelas dalam pembagian tugas yang tentunya akan berdampak positif bagi para *stakeholder*, sehingga membuat kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik. Hasil ini searah dengan penelitian yang telah dikemukakan oleh Aksan dan Gantayowati (2020).

Variabel ukuran dewan memiliki nilai koefisien sebesar 0,031479 dan nilai probabilitas yang dimiliki sebesar 0,0014, melalui pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Hal dikarenakan ukuran direktur yang tinggi ditaksirkan memiliki direksi dengan berbagai latar belakang, kemampuan, edukasi, perspektif yang beranekaragam, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini searah dengan penelitian yang telah dikemukakan oleh Hassan *et al.* (2017)

Hasil uji *Adjusted R Square* (R^2) menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R square* adalah sebesar 0,016699 pada variabel ROA dan 0,024950 pada ROE. Nilai ini berarti bahwa variabel ROA sebesar 1,67% dan ROE sebesar 2,49% dijelaskan variabel independen yang terdapat dalam model penelitian ini.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan terhadap

kineAbu, S. O., Okpeh, A. J., & Okpe, U. J. (2016). Board Characteristics and Financial Performance of Deposit Money Banks in Nigeria. *International Journal of Business and Social Science*, 7(9), 159–173.

Aksan, I., & Gantayowati, E. (2020). Disclosure on sustainability reports, foreign board, foreign ownership, indonesia sustainability reporting awards and firm value 1. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 3(1), 33–51.

Arief, I. A. (2019). Kinerja Keuangan Lippo Karawaci Diselamatkan oleh RS Siloam. Retrieved from 2019 website: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190502082311-17-69969/kinerja-keuangan-lippo-karawaci-diselamatkan-oleh-rs-siloam>

Ariefianto, M., & Doddy. (2012). *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan EViews*. Jakarta: Erlangga.

Arnold, T. B., & Emerson, J. W. (2011). Nonparametric goodness-of-fit tests for discrete null distributions. *R Journal*, 3(2), 34–39. <https://doi.org/10.32614/rj-2011-016>

Assenga, M. P., Aly, D., & Hussainey, K. (2018). The impact of board characteristics on the financial performance of Tanzanian firms. *Corporate Governance (Bingley)*, 18(6), 1089–1106. <https://doi.org/10.1108/CG-09-2016-0174>

Cao, D., Berkeley, N., & Finlay, D. (2014). Measuring sustained competitive advantage from resource-based view: Survey of Chinese clothing industry. *Journal of Sustainable Development*, 7(2), 89–104. <https://doi.org/10.5539/jsd.v7n2p89>

Carpenter, M., & Westphal, J. (2001). *OF EXTERNAL NET ' ' WORK THE STRATEGIC CONT ' ' '*

EXT TIES: EXAMINING THE IMPACT OF DIRECTOR APPOINTMENTS ON IN STRATEGIC DECISION MAKING BOARD INVOLVEMENT. 44(4), 639–660.

- Christiawan, Y. J., & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 1–8.
<https://doi.org/10.9744/jak.9.1.pp.1-8>
- Dalton, C. M., & Dalton, D. R. (2005). Boards of directors: Utilizing empirical evidence in developing practical prescriptions. *British Journal of Management*, 16(SPEC. ISS.).
<https://doi.org/10.1111/j.1467-8551.2005.00450.x>
- Dewa, A. P., & Sitohang, S. (2015). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK DI BURSA EFEK INDONESIA.* 4.
- Ehikioya, B. I. (2009). Corporate governance structure and firm performance in developing economies: Evidence from Nigeria. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 9(3), 231–243. <https://doi.org/10.1108/14720700910964307>
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan.* Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII.*
- Gujarati, & Damodar. (2003). *Ekonometri Dasar.*
- Hahn, P. (2016). Impact of Foreign Directors on Board Meeting Frequency. *International Review of Financial Analysis*, 1(1), 295–308. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2015.11.004>
- Hassan, R., Marimuthu, M., & Johl, S. K. (2017). *Bridging and Bonding: How Gender Diversity Influence Organizational Performance.* (April).
- Kaczmarek, J. (2014). Measurement of creating corporate value for shareholders - Development of measurements and improvement of management competence and skills. *Polish Journal of Management Studies*, 9, 72–83.
- Kılıç, M., & Kuzey, C. (2016). The effect of board gender diversity on firm performance: evidence from Turkey. *Gender in Management*, 31(7), 434–455.
<https://doi.org/10.1108/GM-10-2015-0088>
- Kumar, N., & Singh, J. P. (2012). Outside Directors, Corporate Governance and Firm Performance: Empirical Evidence from India. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 4(2). <https://doi.org/10.5296/ajfa.v4i2.1737>
- Liu, L., Qu, W., & Haman, J. (2018). Product market competition, state-ownership, corporate governance and firm performance. *Asian Review of Accounting*, 26(1), 62–83.
<https://doi.org/10.1108/ARA-05-2017-0080>
- Munawir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Liberty.
- Murugesu, T. (2010). Impact Of Leverage On Corporate Profitability: A Study On Listed Financial Sector In Sri Lanka. *Journal of Business Studies*, 2(5), 1–10.
- Nguyen, T., Locke, S., & Reddy, K. (2014). A dynamic estimation of governance structures and financial performance for Singaporean companies. *Economic Modelling*, 40, 1–11.
<https://doi.org/10.1016/j.econmod.2014.03.013>
- Nwokwu, T. C., Atapattu, A. M. C. P., & Athambawa, A. A. (2019). *The Impact of Board Members Involvement on Return on Equity (ROE).* 1334–1347.
<https://doi.org/10.4236/me.2019.104090>
- Orozco, L. A., Vargas, J., & Galindo-Dorado, R. (2018). Trends on the relationship between board size and financial and reputational corporate performance: The Colombian case. *European Journal of Management and Business Economics*, 27(2), 183–197.
<https://doi.org/10.1108/EJMBE-02-2018-0029>

- Oxelheim, L., & Randøy, T. (2003). The impact of foreign board membership on firm value. *Journal of Banking and Finance*, 27(12), 2369–2392. [https://doi.org/10.1016/S0378-4266\(02\)00395-3](https://doi.org/10.1016/S0378-4266(02)00395-3)
- Pearce, J. A., & Zahra, S. A. (1991). *DIRECTORS: ASSOCIATIONS WITH CORPORATE PERFORMANCE*. 12(January 1989), 135–153.
- Ptak-chmielewska, A., & Matuszyk, A. (2017). *The importance of financial and non-financial ratios in SMEs bankruptcy prediction*. (January).
- Putra, G. A. P., & Ramantha, W. (2015). *PENGARUH PROFITABILITAS, UMUR PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KOMITE AUDIT PADA KETEPATWAKTUAN PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN*. 1, 199–213.
- Ramadhani, Z. I., & Adhariani, D. (2015). *Pengaruh Keberagaman Gender Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Efisiensi Investasi*.
- Saikia, H. (2012). *Measuring Financial Performance of Small Scale Industries: Some Evidences from India*. 2(1), 46–54.
- Singh, H., & Harianto, F. (1989). *MANAGEMENT-BOARD RELATIONSHIPS, TAKEOVER RISK, AND THE ADOPTION OF GOLDEN PARACHUTES*. 32(1), 7–24.
- Syafiqurrahman, M., Andiarsyah, W., & Suciningsih, W. (2014). *ANALISIS PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGARUH KEPUTUSAN PENDANAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA M. XVIII(01)*, 21–44.
- Usman, O., & Yakubu, U. A. (2019). An investigation of the post-privatization firms' financial performance in Nigeria: the role of corporate governance practices. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(3), 404–418. <https://doi.org/10.1108/CG-05-2018-0190>
- Zuchruf, F. (2019). The Effect Of Corporate Governance, Firm Size And Capital Structure On Financial Performance: A Study Of State-Owned Enterprises Listed In The Indonesia Stock Exchange During Period Of 2013-2016. *Journal Of Business Administration*, 9(September), 3–16. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-09.01>